

ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI WAKIF TENTANG WAKAF UANG

Wulan Sulistya Ambarwati¹, Muhammad Hasanuddin²

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, wulansuliis@gmail.com

² UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia,

hasanuddinmuhammad01@gmail.com

Abstract

Cash waqf is a new innovation product of waqf which has a lot of potential and has wider productivity and flexibility. However, this cash waqf is still not popular among the public, not to mention the different views on its permissibility even though there is a DSN MUI Fatwa that allows it. So because of this, people's perceptions of cash waqf are different, some agree and some don't. This study aims to determine how the influence of educational factors, understanding, access to information media, and environmental conditions on the perception of waqf regarding cash waqf either simultaneously or partially. This type of research is field research, using method descriptive analysis with a quantitative approach. Data analysis using binary logistic regression analysis, starting from the research instrument test (questionnaire validity and reliability), the feasibility test of the regression model (Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test), the overall regression model test (Overall Model Fit), and the significance test (Ombinus Test and Wald's Test). The results of the study stated that the factor that had a significant influence on the perception about cash waqf in the Ministry of Religion of Majalengka Regency was the understanding factor of cash waqf because it had a significance level of $0.007 < 0.05$. While other factors, namely the level of education, access to information media, and environmental conditions have an insignificant effect because they have a significance level > 0.05 .

Keywords : Perception, Money Waqf, Wakif

Abstrak

Wakaf uang merupakan produk inovasi baru dari wakaf yang sangat potensial dan memiliki produktivitas dan fleksibilitas yang lebih luas. Namun wakaf uang ini masih belum populer di kalangan masyarakat, belum lagi dengan berbagai perbedaan pandangan terhadap kebolehan nya walaupun sudah ada Fatwa DSN MUI yang membolehkan. Sehingga karena hal tersebut persepsi di masyarakat mengenai wakaf uang pun berbeda-beda ada yang setuju dan ada yang tidak. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data dengan menggunakan analisis regresi logistik biner, dimulai dari uji

instrument penelitian (validitas dan reliabilitas kuisisioner), uji kelayakan model regresi (Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test), uji keseluruhan model regresi (Overall Model Fit), dan uji signifikansi (Uji Omnibus Test dan Uji Wald). Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi wakif tentang wakaf uang di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Majalengka adalah faktor pemahaman mengenai wakaf uang karena memiliki taraf signifikansi $0,007 < 0,05$. Sedangkan faktor lainnya yaitu tingkat pendidikan, akses media informasi, dan kondisi lingkungan memiliki pengaruh yang tidak signifikan karena memiliki taraf signifikansi $> 0,05$.

Kata Kunci : Persepsi, Wakaf Uang, Wakif

Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman produk wakaf pun terus berkembang seperti contohnya adanya wakaf uang (*cash waqf*). Wakaf uang pun disinyalir cukup potensial dalam membantu menggerakkan roda perekonomian melalui penghimpunan dana umat dari sektor keuangan publik yang bertujuan untuk kesejahteraan. Potensi wakaf uang menurut Badan Wakaf Indonesia mencapai Rp. 180 Triliun setiap tahunnya. Namun nyatanya realisasi dari potensi tersebut rata-rata baru mencapai Rp. 31,9 Miliar per tahun.

Wakaf uang ini merupakan wakaf dengan memberikan uang untuk dibelikan atau dijadikan harta benda tidak bergerak atau harta benda bergerak sesuai yang dikehendaki wakif atau program/proyek wakaf yang ditawarkan kepada wakif, baik untuk keperluan sosial maupun produktif/investasi. (Fauziyyah 2020) Wakaf uang ini juga merupakan implementasi dari Fatwa MUI tahun 2002 yang menjadi cikal bakal adanya UU Wakaf No 41 Tahun 2004. Dengan dibolehkannya wakaf dalam bentuk uang maka kesempatan untuk berwakaf bagi ummat pun semakin luas, tidak lagi terbatas kepada orang-orang kaya tetapi dapat ditunaikan juga bahkan oleh yang memiliki sedikit uang. Karena masyarakat dapat berwakaf dengan uang yang sedikit, maka diharapkan seorang muslim dapat ikhlas berwakaf untuk kepentingan umum.

Diperbolehkannya hukum wakaf uang di Indonesia dimulai setelah adanya Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang dikeluarkan pada tanggal 11 Mei 2012. Kemudian Undang-Undang No 41 Tahun 2004 juga secara spesifik juga telah memuat aturan tentang wakaf uang. Definisi wakaf dalam Undang-Undang ini mengakomodir berbagai macam harta benda wakaf termasuk wakaf uang. (Faqih 2005). Dalam Fatwa DSN MUI dijelaskan bahwa wakaf uang atau wakaf tunai (*Cash Waqf / Waqfal Nuqud*) merupakan wakaf yang dilakukan oleh seseorang,

kelompok, dan lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai. Termasuk pula kedalam pengertian uang itu yaitu surat-surat berharga. Uang yang diwakafkan tersebut nantinya disalurkan dan digunakan hanya untuk hal-hal yang diperbolehkan secara Syar'i. Dan nilai pokok dari wakaf uangnya harus dijamin kelestariannya, tidak boleh dijual, dihibahkan, atau diwariskan.

Pengelolaan wakaf di Indonesia masih belum optimal karena banyaknya harta wakaf yang belum produktif, harta-harta wakaf itu masih dominan pada benda tak bergerak seperti tanah atau bangunan. Padahal permasalahan asset wakaf yang belum produktif ini menjadikan wakaf uang menjadi salah satu solusi untuk membuat wakaf menjadi lebih produktif. Karena pada beberapa kasus banyak wakif yang biasanya hanya menyumbangkan tanah atau bangunan kepada nazhir, tetapi kemudian tidak memperhatikan biaya operasional dan pengembangan ekonominya. Akibatnya, banyak asset wakaf seperti yayasan pendidikan Islam atau bangunan-bangunan sosial yang berbasis wakaf menjadi telantar atau bahkan terpaksa gulung tikar.

Peranan masyarakat pun menjadi salah satu faktor penting juga dalam perkembangan wakaf uang terutama dari tingkat literasinya. Paradigma masyarakat yang masih menganggap bahwa wakaf itu hanya harta yang tidak bergerak seperti tanah dan bangunan mungkin saja disebabkan karenakan literasi wakaf pada masyarakat yang masih rendah. Tingkat literasi atau pemahaman masyarakat mengenai wakaf ini juga dinilai penting karena nantinya akan menghasilkan sebuah persepsi di masyarakat mengenai wakaf uang tersebut. Dan kemudian dari terbentuknya persepsi tersebut nantinya akan memunculkan respon yang berupa sikap atau minat berwakaf uang. Persepsi tersebut akan terbentuk ketika individu menerima rangsangan atau stimulus dan berdasarkan pengalaman yang dialaminya. Setiap individu akan memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam menanggapi suatu objek yang sama, dan begitupun dengan wakaf uang ini. Ada perbedaan persepsi di masyarakat mengenai wakaf uang dan banyak faktor juga yang menjadi pengaruhnya.

Persepsi adalah suatu pandangan, penilaian, atau tanggapan seseorang terhadap suatu objek yang dihasilkan melalui proses individu tersebut menerima stimulus, menyeleksi, menilai, mengorganisasikan, dan mengartikan stimulus yang diterima alat inderanya menjadi sebuah makna. Setiap individu akan memiliki persepsi yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang diterimanya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, persepsi tersebut dapat berupa positif atau negatif, setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, benar atau salah, dan sebagainya.

Menurut Udai Pareek ia mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi individu terhadap suatu objek adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal yakni faktor yang berasal dari individu pemersepsi tersebut, sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi adalah yang berasal dari luar diri individu atau objek persepsinya (Pareek 1996). Kemudian Stephen P Robbins juga mengemukakan bahwa persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor dari individu yang bersangkutan, faktor dari objek persepsi, dan faktor dari situasi kondisi lingkungan sekitar. (Dahlan 2014)

Effendy (2006) dalam tesisnya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Para Muzakki Baznas-Dompot Dhuafa Untuk Berwakaf Melalui Wakaf Tunai” juga memperkuat bahwa kurangnya minat berderma melalui wakaf tunai disebabkan ketidaksepakatan mereka dengan ijtihad ulama yang membolehkan untuk berderma melalui wakaf tunai (uang). Artinya, disini terdapat perbedaan persepsi di masyarakat mengenai wakaf uang, sebagian masyarakat masih menyetujui bahwa wakaf hanya dengan menggunakan aset tidak bergerak seperti tanah dan bangunan. Maka dalam karya tulis ini penulis bermaksud untuk membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wakif tentang wakaf uang, yakni untuk menganalisis dan menguji bagaimana pengaruh dari faktor tingkat pendidikan, pemahaman mengenai wakaf uang, akses media informasi, dan kondisi lingkungan terhadap persepsi wakif mengenai wakaf uang di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Majalengka.

Metodologi

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan metode analisis deskriptif pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada ASN di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Majalengka sebagai responden. Populasi dalam penelitian ini adalah wakif yang merupakan ASN di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Majalengka yang ikut berwakaf pada gerakan wakaf uang Kemenag RI pada Desember 2020, dan total populasinya yaitu sebanyak 114 orang. Sedangkan sampelnya menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *Purposive Sampling*, dengan kriteria merupakan ASN di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Majalengka dan ikut berwakaf dalam Gerakan Wakaf Uang Kemenag RI. Penetapan minimum sampel yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada teori Slovin, sehingga setelah dilakukan perhitungan didapatkan bahwa minimal sampel yang harus

digunakan adalah sebanyak 90 sampel agar dapat merepresentatifkan populasinya.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen kuisisioner tertutup yang disebarakan pada responden. Kuisisioner tersebut pertanyaan atau pernyataannya sudah ditentukan oleh peneliti sehingga tidak dibebaskan untuk memberikan jawaban atau pendapatnya sesuai dengan keinginan responden. Skala yang digunakan dalam kuisisioner tersebut adalah skala ordinal, skala likert dan skala guttman. Sedangkan skala pengukurannya yaitu skala ordinal dan skala nominal.

Data pada penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari hasil survey lapangan pada responden atau objek penelitian tersebut, dimana dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuisisioner tertutup yang diisi langsung oleh responden yakni ASN Kementerian Agama di Kabupaten Majalengka yang ikut berwakaf pada Gerakan Wakaf Uang Kemenag RI. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif untuk menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh dan dikaitkan pada teori-teori persepsi yang ada, dan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik yang diolah dengan menggunakan perangkat lunak pengolahan data yaitu *SPSS Statistic Version 25*. Teknik analisis datanya yaitu menggunakan analisis regresi logistik, regresi model logistik biner adalah suatu metode analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel respon (Y) yang bersifat biner atau dikotomus dengan satu atau lebih variabel prediktor yang berskala kategori atau kontinu. Adapun model regresi logistik menurut Ghazali adalah menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Ln} \left(\frac{P}{1-P} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon_i$$

Keterangan :

- $\text{Ln} \left(\frac{P}{1-P} \right)$ = Persepsi wakif terhadap wakaf uang
1 Jika wakif menerima wakaf uang, dan 0 jika wakif menolak wakaf uang
- β_0 = Konstanta
 β = Konstanta Regresi
 X_1 = Tingkat Pendidikan
 X_2 = Pemahaman Mengenai Wakaf Uang
 X_3 = Akses Media Informasi
 X_4 = Kondisi Lingkungan Sekitar
 ε = Error Term (Kesalahan Regresi)

Tahapan dalam pembentukan model regresi logistik tersebut dimulai dari uji instrument penelitian (validitas dan reliabilitas kuisisioner), uji kelayakan model regresi (*Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*), uji keseluruhan model regresi (*Overall Model Fit*), dan uji signifikansi (Uji Omnibus Test dan Uji Wald).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini memiliki 90 responden yang merupakan ASN di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Majalengka yang menjadi wakif dalam program Gerakan Wakaf Uang Kemenag RI. Karakteristik responden nya akan diuraikan secara deskriptif dengan didukung oleh penyajian tabel dan grafik dari jumlah responden dengan membagi kedalam beberapa kategori yaitu berdasarkan kelompok jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan. Berikut adalah demografi responden dalam penelitian ini:

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	1. Laki-laki	73	87%
	2. Perempuan	17	18%
Usia	1. 15 – 30 Tahun	8	9%
	2. 31 – 45 Tahun	50	55%
	3. 46 – 60 Tahun	32	36%
	4. > 60 Tahun	0	0
Pendidikan	1. SD	0	0
	2. SMP	0	0
	3. SMA	8	9%
	4. Diploma	0	0
	5. S1	76	84%
	6. S2	6	7%
	7. S3	0	0
Pendapatan Pokok	1. < Rp. 1.000.000	45	50%
	2. Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000	19	21%
	3. Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000	16	18%
	4. > Rp. 5.000.000	10	11%

Sumber : Data Kuisisioner 2021

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa dari 90 responden 87% didominasi oleh responden berjenis kelamin laki laki yaitu sebanyak 73 orang. Rata-rata usia responden berkisar antara 31-45 tahun sebesar 55% dan memiliki

latar belakang pendidikan SMA, S1, dan S2. Dan sebanyak 50% memiliki pendapatan pokok < Rp. 1.000.000.

Hasil Analisis Regresi Logistik Biner

Analisis regresi logistik ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Mengenai Wakaf Uang, Akses Media Informasi, dan Kondisi Lingkungan Sekitar terhadap Persepsi Wakif tentang Wakaf Uang. Diketahui bahwa hasil Uji Kelayakan Model Regresi dengan pengujian Hosmer & Lemeshow Goodnes of Fit Test diperoleh nilai signifikansi 0,873, maka model tersebut tergolong baik dan sesuai serta layak untuk digunakan karena tidak terdapat perbedaan antara prediksi model dengan hasil observasinya.

Tabel 2
Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test

Step	Chi - Square	df	Sig.
1	3.817	8	.873

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Pada Uji Keseluruhan Model diketahui bahwa dari tabel model summary, nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,603 yang artinya bahwa kemampuan variabel bebas yang ada dalam model yakni Tingkat Pendidikan, Pemahaman mengenai wakaf uang, Akses Media Informasi, dan Kondisi Lingkungan Sekitar mampu menjelaskan persepsi wakif tentang wakaf uang sebesar 60,3%, dan kemudian sisanya sebesar 39,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 3 Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	30.323 ^a	.303	.603

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Hasil Uji Omnibus memiliki nilai signifikansi 0,00 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas secara serentak bersama-sama mampu menjelaskan model regresi dengan baik dan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi wakif mengenai wakaf uang.

Tabel 4 Uji Omnibus Test

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	32.467	4	.000
	Block	32.467	4	.000
	Model	32.467	4	.000

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Kemudian yang terakhir adalah Uji Signifikansi secara Parsial, adapun hasil dari Uji Signifikansi Parsial melalui Uji Wald akan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 5 Uji Wald

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B) Odds Ratio
Tingkat Pendidikan	.044	.718	.004	1	.952	1.045
Pemahaman	.515	.191	7.248	1	.007	1.673
Akses Media Informasi	-.023	.248	.009	1	.926	.977
Lingkungan Sekitar	.132	.229	.331	1	.565	1.141
Constant	-10.976	4.271	6.605	1	.010	.000

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji signifikansi secara parsial maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = -10.976 + 0,044 (\text{Tingkat Pendidikan}) + 0,515 (\text{Pemahaman}) - 0,023 (\text{Akses Media Informasi}) + 0,132 (\text{Lingkungan Sekitar}) + \varepsilon_i$$

Hasil uji signifikansi secara parsial pada tabel.2 di atas, diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki nilai signifikansi 0,952 yang mana lebih besar dari 0,05, sehingga artinya variabel tingkat pendidikan ini tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi wakif mengenai wakaf uang. Namun koefisien β pada variabel tingkat pendidikan ini memiliki nilai yang positif sehingga diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan ini memiliki pengaruh yang positif terhadap persepsi wakif mengenai wakaf uang walaupun dengan pengaruh yang tidak signifikan. Sedangkan nilai odds ratio pada variabel tingkat pendidikan ini adalah sebesar 1,044 dimana artinya ketika memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka persepsi mereka untuk setuju dengan wakaf uang pun meningkat 1,044 kali lebih besar dibanding dengan yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah.

Kemudian variabel pemahaman mengenai wakaf uang memiliki nilai signifikansi 0,007 dan lebih kecil dari 0,05, yang artinya bahwa variabel pemahaman mengenai wakaf uang berpengaruh signifikan terhadap persepsi

wakif mengenai wakaf uang. Nilai koefisien β nya juga positif sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman mengenai wakaf uang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap persepsi wakif mengenai wakaf uang. Sedangkan nilai odds ratio nya yaitu sebesar 1,673 dimana artinya ketika mereka memiliki pemahaman mengenai wakaf uang yang baik maka persepsi mereka untuk setuju dengan wakaf uang ini juga meningkat 1,673 kali dibanding dengan yang tidak memiliki pemahaman yang baik.

Variabel akses media informasi nilai signifikasinya adalah 0,926 dan lebih besar daripada 0,05, artinya variabel akses media informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mengenai wakaf uang. Nilai koefisien β pada variabel ini juga bernilai negatif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel akses media informasi memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap persepsi wakif mengenai wakaf uang. Nilai odds ratio nya juga lebih kecil dari 1 yaitu sebesar 0,977, hal ini berarti semakin intensitas mengakses media informasi itu naik maka persepsi mereka untuk setuju dengan wakaf uang ini akan menurun sebesar 0,023 kali ($1 - 0,977$).

Sedangkan variabel kondisi lingkungan sekitar memiliki nilai signifikansi yaitu 0,565 dan lebih besar daripada 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun nilai koefisien β nya positif sehingga dapat diartikan bahwa variabel kondisi lingkungan sekitar ini memiliki pengaruh yang positif walaupun tidak signifikan. Sedangkan nilai odds ratio nya yaitu sebesar 1,141 yang artinya ketika semakin lingkungannya mendukung terhadap wakaf uang maka persepsi untuk setuju dengan wakaf uang pun meningkat sebesar 1,141 kali dibandingkan dengan lingkungan yang tidak mendukung.

Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Wakif Mengenai Wakaf Uang

Menurut Udai Pareek ia mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi individu terhadap suatu objek adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal yakni faktor yang berasal dari individu pemersepsi tersebut seperti kebutuhan psikologis, latar belakang, pengalaman, kepribadian, nilai dan kepercayaan umum, dan penerimaan diri (Efrizon 2008). Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor internal yang berasal dari individu pemersepsi tersebut. Menurut Koentjoroningrat (1997), pendidikan yang tinggi akan memberikan kecenderungan seseorang untuk mendapatkan dan mengolah informasi dengan baik dari orang lain maupun dari media massa sehingga membentuk pemahaman yang lebih baik, sebaliknya tingkat pendidikan

yang kurang akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. (Ilman 2019)

Pendidikan merupakan salah satu bentuk stimulus seseorang dalam mempersepsikan suatu objek. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden. Mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir yaitu S1 yang berjumlah 76 orang dari total responden sebanyak 90 responden. Sedangkan wakaf uang adalah suatu bentuk inovasi baru dari wakaf, maka pendidikan ini tentu akan memiliki pengaruh positif terhadap persepsi mereka setuju dengan wakaf uang. Karena dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi tersebut berpeluang membuat mereka lebih mudah untuk menerima hal-hal baru di masyarakat.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa faktor tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap persepsi wakif mengenai wakaf uang. Sehingga hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cupian dan Najmi (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak secara signifikan berpengaruh terhadap persepsi masyarakat untuk menerima wakaf uang. Namun memiliki perbedaan dengan hasil penelitian Zidni (2019) yang menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap persepsi untuk setuju dengan wakaf uang. Adanya perbedaan ini karena dalam penelitian Zidni mayoritas respondennya dengan tingkat pendidikan sarjana dan pascasarjana (S1, S2, dan S3).

Analisis Pengaruh Pemahaman Mengenai Wakaf Uang Terhadap Persepsi Wakif Mengenai Wakaf Uang

Kemudian selain dari tingkat pendidikannya, faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang yang juga muncul dari diri pemersepsi yaitu pengetahuan dan pemahamannya mengenai objek persepsi tersebut. Menurut teori dari Stephen P Robbins bahwa salah satu yang membentuk persepsi individu adalah harus mengetahui mengenai objek persepsinya sebagai stimulus yang nantinya akan menghasilkan persepsi tersebut. (Dahlan 2014)

Indikator pemahaman dalam penelitian ini mencakup pemahaman konsep wakaf wakaf uang dan mengetahui perbedaannya dengan wakaf tanah atau bangunan, infaq, dan shodaqoh, mengetahui syarat, rukun, dan dasar hukum diperbolehkannya wakaf uang, mengetahui tata cara berwakaf uang, dan memahami pengelolaan dan manfaat wakaf uang. Salah satu faktor yang dapat membentuk persepsi seseorang adalah ia harus mengetahui mengenai objek persepsinya sebagai stimulus yang nantinya akan menghasilkan sebuah persepsi,

sehingga pemahaman mengenai wakaf uang ini juga akan menjadi pertimbangan seseorang dalam mempersepsikan wakaf uang. Diketahui pada hasil kuisioner bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik mengenai wakaf uang, sehingga hal ini juga mempertegas bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang wakaf uang maka persepsi nya pun cenderung lebih setuju terhadap wakaf uang dibandingkan seseorang dengan tingkat pemahaman wakaf uangnya lebih rendah.

Dalam hasil penelitian ini menyatakan bahwa faktor pemahaman mengenai wakaf uang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi wakif mengenai wakaf uang. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu dari Cupian dan Najmi (2020) dan Zidni (2019) yang menyatakan bahwa variabel pemahaman memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap persepsi mengenai wakaf uang. Sehingga semakin tinggi pemahaman masyarakat tentang wakaf uang maka akan semakin besar peluang masyarakat untuk setuju dengan wakaf uang.

Analisis Pengaruh Akses Media Informasi Terhadap Persepsi Wakif Mengenai Wakaf Uang

Selain dari faktor internal, yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang juga dipengaruhi oleh faktor eksternalnya. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi adalah yang berasal dari luar diri individu atau objek persepsi tersebut contohnya seperti intensitas, ukuran, kontras, gerakan, ulangan, keakraban, dan sesuatu yang baru (Efrizon 2008). Intensitas masyarakat dalam mengakses media informasi mengenai suatu objek akan membentuk persepsi seseorang terhadap objek tersebut ketika mereka melihatnya, hal ini dikemukakan dalam teori menurut Uday Pareek.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa akses media informasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap persepsi wakif mengenai wakaf uang walaupun tidak signifikan, dan ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang selama ini berlaku. Karena menurut Uday Pareek (1996) intensitas seseorang berinteraksi dengan sesuatu yang baru dapat membentuk dan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap sesuatu. Namun dalam hasil penelitian ini justru pengaruh dari akses media informasi terhadap wakaf uang memiliki pengaruh yang negatif, artinya semakin sering seseorang mengakses media informasi maka peluang mereka untuk dapat setuju dengan wakaf uang akan menurun walaupun dengan perubahan yang sangat kecil. Padahal mayoritas responden menyetujui bahwa media informasi tersebut dapat membentuk persepsi mereka. Argumentasi lain yang dapat mendukung hasil regresi ini adalah saat ini banyaknya hoaks yang

beredar di media sosial yang mengarah pada penolakan terhadap wakaf uang karena diduga akan disalahgunakan dan dikhawatirkan tidak dikelola dengan sesuai syariat. Hal ini memang harus menjadi perhatian penting bagi pihak-pihak terkait saat ini untuk dapat mengkomunikasikan dan menyampaikan dengan baik dan menyeluruh mengenai wakaf uang ini, agar ketika masyarakat mengakses media informasi mereka dapat lebih bijak dalam menyaring hoaks yang beredar sehingga persepsi yang terbentuk pada masyarakat pun akan menjadi baik.

Hasil penelitian ini juga memiliki persamaan dan mendukung penelitian terdahulunya yaitu penelitian yang dilakukan Fauziyah dan Ayyubi (2019) dan Zidni (2019) bahwa akses media informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mengenai wakaf uang, karena wakaf uang masih belum cukup populer di masyarakat dan wakaf uang masih dianggap sebagai hal baru di dunia perwakafan sehingga masyarakat masih banyak yang belum memahaminya dan akhirnya belum dapat menyetujui wakaf uang ini. Tetapi pada penelitian terdahulunya variabel ini memiliki pengaruh yang positif namun pada hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif, hal ini dapat terjadi karena kondisi media sosial saat ini sedang banyak berisi kontroversi mengenai pengelolaan wakaf uang yang dikhawatirkan tidak sesuai syariat, yang mengakibatkan penolakan terhadap wakaf uang karena ketidakpercayaan masyarakat.

Analisis Pengaruh Kondisi Lingkungan Sekitar Terhadap Persepsi Wakif Mengenai Wakaf Uang

Menurut Stephen P Robbins faktor kondisi lingkungan ini juga berperan dalam membentuk persepsi seseorang karena persepsi juga dilihat secara kontekstual yang berarti situasi dimana persepsi itu muncul. Persepsi terhadap suatu objek dapat berbeda walau pelakunya sama namun kondisinya berbeda (Dahlan 2014). Di dalam penelitian ini faktor kondisi lingkungan tersebut maksudnya adalah dipengaruhi oleh faktor dimana ia tinggal, berkerja, atau berorganisasi.

Pada hasil penelitian faktor kondisi lingkungan memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap persepsi wakif mengenai wakaf uang. Mayoritas responden pun menyatakan bahwa lingkungan tempat mereka tinggal, berkerja, ataupun beorganisasi dapat mengubah cara pandang mereka terhadap wakaf uang dan memotivasi untuk berwakaf uang. Sehingga ketika seseorang berada pada lingkungan yang mendukung maka peluangnya lebih besar untuk mereka setuju dengan konsep wakaf uang.

Hasil penelitian ini pun mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Fauziyyah dan Ayyubi (2019) dan penelitian Cupian dan Najmi (2020) yang

menyatakan bahwa motivasi sosial dan keaktifan dalam organisasi Islam memiliki pengaruh yang positif terhadap persepsi mengenai wakaf uang. Seseorang yang memiliki motivasi sosial dan tingkat keterlibatan yang tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk setuju dibandingkan dengan orang dengan motivasi dan keterlibatan yang rendah.

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yakni bahwa secara simultan faktor tingkat pendidikan, pemahaman mengenai wakaf uang, akses media informasi, dan kondisi lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi wakif mengenai wakaf uang di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Majalengka. Namun secara parsial, faktor yang memiliki pengaruh signifikan adalah faktor pemahaman mengenai wakaf uang. Faktor lainnya memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan, kecuali faktor akses media informasi yang memiliki pengaruh negatif.

Kemudian bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat banyak melakukan penelitian mengenai kesesuaian pengelolaan wakaf uang dengan aturan syariatnya di Indonesia agar kemudian dapat menjadi penguat dan dapat menjadi stimulus positif bagi masyarakat untuk menerima dan mendukung adanya wakaf uang ini. Sehingga nantinya wakaf uang akan lebih populer dan juga dapat meningkatkan inklusifitas wakaf uang agar dapat meningkatkan kesejahteraan di Indonesia.

Referensi

- Agustiano. *Wakaf Produktif Untuk Kesejahteraan Umat*. Jakarta : Niriah, 2008
- Baskoro, Gatra Faisal. *Analisa Tingkat Literasi Wakaf Uang Dan Pengaruhnya Pada Persepsi Wakaf Uang*. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2019.
- Cupian dan Nurun Najmi. "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Wakaf Uang di Kota Bandung", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 2020, 151-162
- Dahlan, Rahmat. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang*, *Jurnal Al-Iqtishad: Vol. VI (2)*, Juli 2014
- Efrizon. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Tentang Wakaf Uang Di Kecamatan Rawalumbu Bekasi*. Tesis, Universitas Indonesia, 2008.

Fatwa DSN MUI tanggal 11 Mei 2002 Tentang Wakaf Uang

Fauziyyah, Anis. *Pengaruh Literasi, Kondisi Sosial Ekonomi Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Masyarakat Kota Surakarta Untuk Berwakaf Tunai*. Skripsi, IAIN Surakarta, 2020

Faqih, A. R. *Pengembangan Hukum Wakaf Produktif Untuk Mengatasi Kemiskinan Dan Ketergantungan*. 12(30), (2005). 288–302.

Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018

Gujarati, Damodar. *Ekonometri Dasar ; Terjemahan Sumarno Zain*, Jakarta : Erlangga, 2003

Ilman, Moh Zidni. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Religiusitas, Akses Media Informasi, Dan Pengetahuan Wakaf Uang Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang*, Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2019

Kasmadi, dan Nia Siti Sunariah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Khaeriyah, Nahdiyatul. *Pengaruh Literasi Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berwakaf Uang Di Kota Semarang*. Skripsi. UIN Walisongo. 2019

Mannan, M.A. *Sertifikat Wakaf Tunai Sebuah Inovasi Instrumen Keuangan Islam, diterjemahkan oleh Tjasmijanto dan Rozidyanti*. Jakarta: CIBER – PKTTI-UI, 2001

Nizar, Ahmad. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wakif Tentang Wakaf Uang*, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 4 (1), April 2014

Pareek, Udai. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1996

Peraturan BWI No. 1 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf Uang

Republika, “Gerakan Wakaf dan Manfaatnya bagi Pembangunan”, <https://www.republika.co.id/berita/qozdyv291/gerakan-wakaf-dan-manfaatnya-bagi-pembangunan> (Diakses pada 08 Maret 2021 Pukul 18.07 WIB)

Republika, “Minat Berwakaf Tinggi Meski Edukasi Wakaf Masih Rendah”, <https://republika.co.id/berita/pvv971320/minat-berwakaf-tinggi-meski-edukasi-wakaf-masih-rendah> (Diakses pada 07 November 2020 Pukul 21.35 WIB)

Rozalinda. *Manajemen Wakaf Produktif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015

Sihendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2014

Suhairi. *Wakaf Produktif Membangunkan Raksasa Tidur*. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014

Tho'in, Muhammad dan Iin Emy Prastiwi. *Wakaf Tunai Perspektif Syariah*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 01, No. 01/Maret 2015

www.baznas.go.id

www.bwi.go.id

www.jabar.kemenag.go.id

www.siwak.kemenag.go.id

www.simbi.kemenag.go.id